

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Hani Aprilianti¹, Saridawati²
63221018@bsi.ac.id¹, saridawati.sti@bsi.ac.id²
Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, khususnya Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER). Perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki peran penting dalam pertumbuhan industri di Indonesia sehingga menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri atas 6 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 30 data observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak E-Views 12. Berdasarkan hasil pemilihan model, model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Kata Kunci: Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Nilai Perusahaan, Price to Book Value (PBV).

ABSTRACT

Firm value is an important indicator that reflects a company's success in enhancing shareholders' wealth. One of the factors assumed to influence firm value is financial performance, particularly Return On Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER). The food and beverage subsector plays a significant role in Indonesia's industrial growth, making it an interesting subject for research. This study aims to analyze the effect of Return On Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on firm value in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative method with a descriptive approach. The data used were secondary data obtained from the annual financial statements published on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research sample consisted of six companies selected using the purposive sampling technique, resulting in 30 observations. The data were analyzed using panel data regression with the assistance of E-Views 12 software. Based on the model selection results, the Random Effect Model (REM) was chosen as the most appropriate model. The results indicate that Return On Asset (ROA) has no significant effect on firm value, Debt to Equity Ratio (DER) also has no significant effect on firm value, and Return On Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have no significant effect on firm value in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period.

Keywords: Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Firm Value, Panel Data

PENDAHULUAN

Dalam bidang keuangan perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama yang dikejar setiap entitas bisnis. Nilai perusahaan ini mencerminkan pandangan investor terhadap kinerja operasional saat ini serta prospek pertumbuhan masa depan, berdasarkan kondisi sesungguhnya terlihat dari dinamika harga saham di pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi nilai perusahaan yang sering diukur melalui rasio seperti Price to Book Value (PBV) semakin besar pula tingkat kepercayaan dan minat investor untuk menanamkan modal (Sihotang, 2022).

Salah satu faktor kunci yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, khususnya rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) (Inayah, 2022). Karena menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba.

Secara teori, berdasarkan jurnal (Syafar & Ridwan, 2025), perusahaan dengan Return on Assets (ROA) tinggi mengirimkan sinyal positif kepada pasar bahwa manajemen mampu mengelola aset secara efektif, sehingga lebih menarik bagi investor karena dianggap memberikan imbal hasil optimal di masa depan. Namun, dalam bukti nyatanya peningkatan Return on Assets (ROA) tidak selalu diikuti kenaikan nilai perusahaan.

Fenomena ini sering terobservasi di pasar berkembang seperti Indonesia, menurut jurnal (Pratiwi Nata & Sugara, 2023) Indonesia menghadapi tantangan ekonomi berlapis sejak 2020. Pandemi COVID-19 memaksa lockdown nasional, mengunci aktivitas ekonomi, dan menekan IHSG hingga -5,09% pada Maret 2020. Sektor

makanan dan minuman yang seharusnya dapat bertahan pun tak luput dari amukan pasar.

Selain profitabilitas, struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) juga memainkan peran krusial dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut (Aset et al., 2024), penggunaan utang hingga tingkat optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, utang yang berlebihan justru menciptakan risiko keuangan seperti beban bunga tinggi, potensi kebangkrutan dan penurunan kepercayaan investor. Sementara itu Return on Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan nilai perusahaan masih menjadi isu penelitian yang menarik dan belum tuntas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi terdahulu yang menunjukkan hasil beragam antar peneliti (research gap). Subsektor makanan dan minuman menjadi salah satu pilar utama ekonomi Indonesia karena menyediakan kebutuhan pokok masyarakat yang esensial bagi pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga dipilih sebagai objek penelitian. Meskipun sektor ini menghadapi dampak negatif signifikan seperti fluktuasi harga bahan baku dan inflasi, tetap diminati investor karena sifatnya yang stabil. Tingginya minat investor terhadap saham subsektor ini mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan seoptimal mungkin demi menarik modal. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti lebih dalam, sehingga penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dampak Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2020 sampai 2024. Penelitian ini menerapkan pendekatan berbasis hipotesis. Dari jenis

datanya, penelitian ini tergolong deskriptif kuantitatif artinya data yang dipakai berbentuk angka. Pengujian dilakukan menggunakan data sekunder yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan informasi krusial. Informasi tersebut akan menjadi fondasi dalam membangun kerangka kerja guna menjawab hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian pada variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini, berikut pembahasan dan interpretasi hasil penelitian pada masing-masing variabel:

Pengaruh Return On Assets (ROA) (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), variabel Return On Assets (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 1,324968 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,1963. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,1963 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,324968 < 2,05183$).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Meskipun secara koefisien regresi Return On Assets (ROA) memiliki nilai positif sebesar 1,467828, yang berarti secara arah hubungan Return On Assets (ROA) cenderung meningkatkan nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Artinya, peningkatan Return On Assets (ROA) tidak secara signifikan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Secara teoritis, Return On Assets (ROA) merupakan indikator profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Dalam perspektif teori sinyal (signaling theory), Return On Assets (ROA) yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan Return On Assets (ROA) sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, investor mungkin lebih mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi makroekonomi, risiko perusahaan, stabilitas laba, maupun prospek pertumbuhan di masa depan. Kedua, pada periode penelitian 2020–2024 yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi pasca pandemi, fluktuasi kinerja perusahaan dapat menyebabkan profitabilitas tidak menjadi indikator utama dalam menentukan nilai perusahaan.

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang hanya sebesar 6,11%, menunjukkan bahwa variabel Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi nilai perusahaan, sehingga terdapat faktor lain sebesar 93,89% yang lebih dominan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian lain yang menemukan pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian (research gap) terkait pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 0,188648 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,8518. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,8518 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,188648 < 2.05183$).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Secara koefisien regresi, variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai sebesar 0,112438 yang menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, secara teoritis peningkatan Debt to Equity Ratio (DER) cenderung diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik.

Secara teori, Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio leverage yang menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal (signaling theory), tingkat Debt to Equity Ratio (DER) dapat memberikan informasi kepada investor mengenai tingkat risiko keuangan perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) yang terlalu tinggi umumnya dianggap berisiko karena menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, investor mungkin lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan struktur modalnya. Kedua, pada kondisi tertentu, penggunaan utang tidak selalu dipersepsikan negatif selama perusahaan mampu mengelolanya dengan baik.

Selain itu, kondisi ekonomi selama periode penelitian 2020–2024 yang dipengaruhi oleh ketidakstabilan ekonomi global juga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko utang. Dalam kondisi tersebut, investor cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan berbagai faktor lain di luar DER dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, terdapat pula penelitian lain yang menemukan pengaruh signifikan, sehingga menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian (research gap).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima.

Pengaruh Return On Asset (ROA) (X1) Dan Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 0,878716 dengan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,426859. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,426859 > 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) dan struktur modal yang diukur dengan Debt to

Equity Ratio (DER) belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara signifikan. Artinya, meskipun kedua variabel tersebut secara teoritis memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan, dalam penelitian ini keduanya tidak memberikan pengaruh yang berarti.

Secara teoritis, Return On Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Dalam perspektif teori sinyal (signaling theory), kedua variabel ini seharusnya memberikan informasi penting kepada investor dalam menilai kinerja dan risiko perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kedua rasio tersebut secara bersamaan dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan, seperti kondisi ekonomi makro, tingkat inflasi, suku bunga, stabilitas pasar, serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai sebesar 0,061112 atau 6,11%, dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 6,11%. Sedangkan sisanya sebesar 93,89% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Rendahnya nilai koefisien determinasi ini memperkuat bahwa model penelitian yang digunakan belum mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara optimal, sehingga diperlukan penambahan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, maupun faktor eksternal untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, terdapat juga penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda, sehingga masih terdapat perbedaan hasil penelitian (research gap) yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis Ha3 ditolak dan H03 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan.

2. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan yang diukur melalui perbandingan utang dan ekuitas tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

3. Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara signifikan.

4. Nilai koefisien determinasi yang rendah 6,11% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan 93,89% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kondisi ekonomi, serta faktor eksternal lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada subsektor makanan dan minuman periode 2020–2024, Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga diperlukan penambahan variabel lain dalam penelitian selanjutnya agar dapat menjelaskan nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan subsektor makanan dan minuman diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan profitabilitas Return On Assets (ROA) dan pengelolaan struktur modal Debt to Equity Ratio (DER), tetapi juga perlu memperhatikan faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan, inovasi produk, efisiensi operasional, serta strategi pemasaran. Hal ini karena faktor-faktor tersebut dinilai lebih mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya menggunakan rasio keuangan seperti Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi industri, serta stabilitas kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan (firm size),

4. pertumbuhan penjualan (sales growth), likuiditas, kebijakan dividen, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian atau memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan komprehensif.

5. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, F. R., & Hamdani, M. F. (2025). Penerapan Regresi Linier Berganda dalam Menilai Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian Kuantitatif. 5, 4195–4211. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19319>
- Aprilio, S. F., Hadi, L., & Nurudin, A. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Kepuasan Pelanggan sebagai Variable Intervening pada Pelanggan Pusat Kebugaran New Body. 7(1), 553–562. <https://doi.org/10.38035/rj.v7i1>
- Arief, M. E., Sari, M. M., Febriani, V., Rapenia, V., Aqilah, A., Pembangunan, U., & Budi, P. (2023). Dampak Rasio Solvabilitas Dalam Keputusan Pendanaan Perusahaan. 3(2), 104–112. <https://doi.org/10.47701/bismak.v3i2.2928>

- Aset, P. S., Dividen, K., Perusahaan, P., Risiko, D. A. N., & Terhadap, B. (2024). (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021). 6(September), 1–27. <https://doi.org/10.28932/jafta.v6i2.9204>
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor – faktor Rasio Keuangan meliputi : Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas , Rasio Profitabilitas , Rasio Aktivitas , dan Rasio Investasi , Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). 1(3). <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.317>
- Dewi, I., Khotimah, H., Nasution, R., Zulpan, Hariyati, T., & Rusli, A. (n.d.). Teori populasi dan pengambilan sampel. 14, 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. 1(0), 1–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539%0A>
- Erdi, W. T. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur Di Indonesia. 25(01), 1–6. https://www.academia.edu/download/122452034/admin_14697_46030_1_ED_4_.pdf
- Handayani, L. T. (2023). Statistik deskriptif. UM Jember Press.
- Harahap, A. F. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk Periode 2019-2024. 14(04), 1674–1686. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i04.49523>
- Hermawan, A., Sukmawaty, Y., & Aprida, S. L. (2022). Estimasi Parameter Random Effect Model Pada Regresi Panel Menggunakan Metode Generalized Least Square (Studi Kasus: Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan). 01, 1–13.
- Hidayat, D. S., Budianto, E., Swadaya, U., & Jati, G. (2026). Kinerja Keuangan Sebagai Mediator Antara Efisiensi Operasional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. 15(April), 51–68. <http://dx.doi.org/10.35906/equili.v15i1.2786>
- Hutagulung, P. I., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). 5(c), 217–226. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal , Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). 3(2), 788–795. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>
- Irrawati, M. D., & Mukaramah, M. (2024). Implementasi Metode Regresi Linear Berganda untuk Mengatasi Pelanggaran Asumsi Klasik (Implementation of Multiple Linear Regression Methods to Overcome Violations of Classical Assumptions). 3(2), 83–94. <https://doi.org/10.35912/sakman.v3i2.2743>
- Jannah, R., & Sofa, D. M. (2025). Analisis Dampak Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Investasi Analysis Of The Impact Of Interest Rates On Economic Growth And Its Influence On Investment. 3. <https://doi.org/10.33478/jurasima.v3i2.22>
- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan. 6(2), 142–146. <https://doi.org/10.56467/jptk.v6i2.98>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Lubis, Z., Manaf, A. H. A., Ahmad, H. M. A. H., Abdullah, M. S., & Junoh, M. Z. M.

- (2019). Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial. Andi Offset.
<https://books.google.co.id/books?id=HFqwDwAAQBAJ>
- Madany, N., & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variensiunm28>
- Mobonggi, I. D., Achmad, N., & Hasan, I. K. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung. 2(2), 52–67. <https://doi.org/10.33751/interval.v2i2.6516>
- Muslimin, Kufepaksi, M., & Hasnawati, S. (2025). Teori Agensi, Blockholders, dan Rekapitalisasi Hutang. Pustaka Peradaban.
<https://books.google.co.id/books?id=qQieEQAAQBAJ>
- Nauli, K., Silalahi, D., Munthe, K., Hulu, T. A. R., & Barus, B. T. A. (1805). Pengaruh Arus Kas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Stabilitas Financial Emiten Konstruksi Di Bursa Efek. 339–354. <https://doi.org/10.47353/bj.v5i3.614>
- Neldawaty, R. (2024). Analisis Belanja Modal , Pendapatan Asli Daerah , dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Periode 2012 - 2021. 8(1), 104–119. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v8i1.2439>
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan : Konsep dan Aplikasi. Penerbit Adab.
<https://books.google.co.id/books?id=eGBZEAAAQBAJ>
- Ningsih, S. N. (2022). Profitabilitas , Struktur Modal dan Nilai Perusahaan : Uji Signifikansi Faktor Mediasi. 1–8.
<https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/download/1653/528>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, D. M., Syahputra, R. M., Khrisnawati, N. N., & Saputri, A. Y. (2022). Profitabilitas Dalam Perusahaan. 5(1), 60–68. <https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1623>
- Novianti, F., & Oktapiani, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. 1(1), 1–9.
<https://doi.org/10.61971/advantage.v1i1.11>
- Nurulita, F., Kamaruddin., & Asmini. (2023). Analisis determinan tingkat kemiskinan di kabupaten sumbawa 123. 272, 261–272. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1314>
- Oktavia, S., Febriani, R. G., Hadi, M. A., Asykurunnizza, A. Z., Ekonomi, F., Sayyid, U. I. N., & Rahmatullah, A. (2025). Determinasi sosial ekonomi terhadap kemiskinan di Jawa Timur : Analisis data panel menggunakan fixed effect model. 5(2), 459–476. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i2.1937>
- Oktaviani, A., Indah, W., & Esi, M. (2023). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). 2(1), 66–83. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.982>
- Pangestika, N., & Rokhayati, H. (2025). Narrative Literature Review : Profitabilitas sebagai Determinan Utama dalam Peningkatan Nilai Perusahaan Nilai perusahaan menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan stakeholder pada era persaingan modal. 4(2), 265–276. <https://doi.org/10.55123/jumintal.v4i2.6774>
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis Return On Asset (Roa) : Tinjauan Literatur Dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja. 2(6), 89–97. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1280%0A>
- Pratiwi Nata, J., & Sugara, K. (2023). Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio. 138–144. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3954>
- Putra, B. P., & Haryadi, R. N. (2023). Pengaruh Komunikasi Dan Disiplin Kerja Terhadap

- Kinerja Karyawan Pada PT. Mackessen Indonesia. 1(November 2022), 154–159.
- Reihan, M., Sjahruddin, H., & Akob, R. A. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Keuangan. 4(3), 6734–6743. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3019>
- Rizal, D. M. (2024). Buku Wajib Investor Dan Trader Pemula: Jangan Memulai Beli Saham Sebelum Membaca Buku Ini. Anak Hebat Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=aRxwEQAAQBAJ>
- Riznawati, A., Yudhistira, D., Eryando, T., Riznawati, A., Yudhistira, D., Rahmaniati, M., Sipahutar, T., & Eryando, T. (2023). Autokorelasi Spasial Prevalensi Stunting di Jawa Barat Tahun Autokorelasi Spasial Prevalensi Stunting di Jawa Barat Tahun 2021 Spatial Autocorrelation of Stunting Prevalence in West Java in 2021. 3(1).
<https://doi.org/10.7454/bikfokes.v3i1.1035>
- Sembiring, K., & Arigawati, D. (2025). Pengaruh Pengungkapan Informasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(1), 35–48. <https://doi.org/10.61079/jkemi.v3i1.137>
- Sianturi, R. (2025). Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis. 11(1), 1–14.
<https://doi.org/10.36987/jpms.v10i2.5881>
- Sihotang, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity dan Firm Size Terhadap Price To Book Value pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 8(2), 191–202.
<https://www.academia.edu/download/101852000/1873.pdf>
- Siladjaja, M., & Purnama, N. (2025). Kualitas Laba Dan Manajemen Pajak: Sebuah Tinjauan Terhadap Kebijakan Dividen. Mega Press Nusantara.
<https://books.google.co.id/books?id=h4RbEQAAQBAJ>
- Sujarweni, W. . (2021). Pengantar Akuntansi. Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Andi.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. 1, 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Syafar, N. W., & Ridwan, W. M. (2025). Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Abstrak Pendahuluan. 8(2), 1069–1083.
<https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1276>
- Yeni, F., Hady, H., & Wardana, M. A. (2024). Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan. CV. Intelektual Manifes Media.
<https://books.google.co.id/books?id=j9v-EAAAQBAJ>